Arus Jurnal
Psikologi dan Pendidikan (AJPP)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Email: jurnal.ajpp@ardenjaya.com

Evaluasi Program Halmahera Barat Cerdas Menggunakan Model Cipp

INFO PENULIS

Sofyan Umar
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah DDI Pasangkayu
sofyanumar1989@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi :

Umar, S. (2026). Evaluasi Program Halmahera Barat Cerdas Menggunakan Model Cipp *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan , 5*(2), 2486-2495.

Abstrak

Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat di bawah kepemimpinan Bupati James Uang dan Wakil Bupati Djufri Muhammad meluncurkan Program "Halmahera Barat Cerdas" untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun program ini telah berjalan selama beberapa tahun, belum ada evaluasi komprehensif yang dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensinya. Penelitian ini menggunakan desain mixed-method dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan instrumen kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Halmahera Barat Cerdas sudah optimal, tampak dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Pemenuhan sumber daya menjadi salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pada sektor pendidikan, dan program ini memiliki visi dan misi yang sama dengan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini telah memberikan anggaran dana kepada seluruh jenjang sekolah, meski hanya jenjang PAUD yang penyalurannya lancar tanpa hambatan, sementara jenjang lainnya sering mengalami keterlambatan pendanaan. Walaupun demikian, anggaran tersebut telah membantu memenuhi fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi, yang meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik, sementara beasiswa bagi peserta didik berprestasi mendorong persaingan yang sehat.

Kata Kunci: Halmahera Barat Cerdas, Model CIPP, Evaluasi Program

Abstract

The West Halmahera Regency Government, under Regent James Uang and Vice Regent Djufri Muhammad, launched the “Halmahera Barat Cerdas” (Smart West Halmahera) Program to improve the quality of education. Although the program has been running for several years, no comprehensive evaluation has been conducted to assess its effectiveness and efficiency. This study used a mixed-method design with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model, collecting data through questionnaires and interviews. The results show that the program’s implementation has been optimal, reflected in its alignment with community needs and the support it receives from the government and local community. Resource fulfillment has been one of the efforts to meet community needs in education, and the program shares the same vision and mission as the curriculum in improving education quality. The program has provided budgetary support to all school levels in West Halmahera, although only the early-childhood (PAUD) level received funding smoothly, while other levels frequently experienced delays. Even so, the budget has helped provide facilities such as classrooms, libraries, and technology, increasing students’ motivation and achievement, while scholarships for high-achieving students encourage healthy competition among learners.

Key Words: Halmahera Barat Cerdas, CIPP Model, Program Evaluation

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor strategis yang menjadi fondasi pembangunan bangsa karena berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas pemerintah melalui berbagai kebijakan, seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, pemerataan akses, digitalisasi sekolah, serta penyediaan sarana dan prasarana. Namun, keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

Melalui kebijakan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan geografis wilayahnya. Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, berbagai daerah, khususnya wilayah kepulauan, masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses pendidikan, distribusi tenaga pendidik yang belum merata, minimnya fasilitas pembelajaran, serta keterbatasan anggaran.

Kabupaten Halmahera Barat di Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan tersebut. Kondisi geografis yang didominasi wilayah kepulauan menyebabkan penyediaan layanan pendidikan memerlukan perhatian khusus. Selain itu, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, distribusi guru yang belum optimal, serta akses pendidikan yang belum merata sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat meluncurkan Program Halmahera Barat Cerdas. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas, dukungan anggaran operasional, pemberian beasiswa, serta penguatan proses pembelajaran. Program tersebut diharapkan mampu memperluas akses pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari pembangunan daerah.

Meskipun telah berjalan selama beberapa tahun, Program Halmahera Barat Cerdas belum dievaluasi secara komprehensif. Padahal, evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus kebijakan publik untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak program sebagai dasar penyempurnaan kebijakan. Dalam perspektif administrasi publik, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran organisasi dan peningkatan akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan Program Halmahera Barat Cerdas di masa mendatang.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model CIPP banyak digunakan dalam mengevaluasi berbagai program pendidikan. Penelitian oleh Herliandy (2020) menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian oleh Yeni et al. (2020) mengevaluasi program pemberian makanan sehat pada anak usia dini. Model yang sama juga digunakan dalam evaluasi program PPDB sistem zonasi (Ardiansyah & Kristyaningrum, 2019; Mujahidah et al., 2024), evaluasi program PAUD Holistik Integratif, evaluasi praktik kerja lapangan di sekolah kejuruan (Firdaus & Anriani, 2022), evaluasi e-budgeting (S. F. Rahman & Ariyanto, 2020), evaluasi sekolah pencetak wirausaha (Purnawirawan & Prilestari, 2022), serta evaluasi kurikulum program sarjana sistem komputer (Ekayana & Ratnaya, 2022). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIPP memiliki fleksibilitas tinggi dalam mengevaluasi berbagai jenis program karena mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan maupun hasil program.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah, kurikulum, maupun program pembelajaran tertentu. Penelitian yang secara khusus mengevaluasi kebijakan pendidikan daerah yang bersifat lintas jenjang pendidikan masih relatif terbatas, terutama pada wilayah kepulauan di Indonesia Timur. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana efektivitas suatu program pendidikan daerah dievaluasi secara menyeluruh menggunakan model CIPP, khususnya pada Program Halmahera Barat Cerdas yang hingga kini belum pernah menjadi objek evaluasi akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada objek maupun konteks penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi program pendidikan pada tingkat institusi atau kegiatan tertentu, penelitian ini mengevaluasi sebuah kebijakan pendidikan daerah yang mencakup berbagai jenjang pendidikan menggunakan pendekatan Context, Input, Process, Product (CIPP) secara terpadu. Evaluasi dilakukan untuk mengkaji kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, efektivitas proses implementasi, serta hasil dan dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Halmahera Barat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan Program Halmahera Barat Cerdas, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam melakukan penyempurnaan kebijakan pendidikan di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Halmahera Barat Cerdas menggunakan model CIPP dengan menganalisis aspek context, input, process, dan product, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas pelaksanaan program serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan program.

1. Halmahera Barat Cerdas

Program Halmahera Barat Cerdas merupakan salah satu kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, produktivitas tenaga kerja, serta daya saing daerah. Oleh karena itu, pembangunan sektor pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan akses layanan pendidikan, tetapi juga pada peningkatan mutu proses pembelajaran, pemerataan kesempatan belajar, dan penguatan kapasitas kelembagaan pendidikan (Dunn, 2018).

Dalam perspektif administrasi publik, program merupakan instrumen implementasi kebijakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang dialokasikan, tetapi juga oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kualitas perencanaan, efektivitas pelaksanaan, serta kemampuan program menghasilkan perubahan yang nyata bagi kelompok sasaran. Oleh karena itu, setiap program pemerintah memerlukan mekanisme evaluasi yang mampu memberikan informasi objektif mengenai tingkat keberhasilan maupun berbagai aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Program Halmahera Barat Cerdas diselenggarakan sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan yang masih dihadapi Kabupaten Halmahera Barat, antara lain keterbatasan akses pendidikan, belum meratanya kualitas tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta perlunya peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Program ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan anggaran pendidikan, pembangunan dan rehabilitasi fasilitas sekolah, pemberian bantuan operasional pendidikan, penyediaan beasiswa bagi peserta didik berprestasi, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Pelaksanaan Program Halmahera Barat Cerdas melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah, dinas pendidikan, pemerintah desa, sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, hingga masyarakat. Keterlibatan berbagai aktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi lintas sektor. Sinergi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas implementasi program sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal (Dunn, 2018).

Sebagai sebuah kebijakan publik, Program Halmahera Barat Cerdas perlu dievaluasi secara komprehensif agar pemerintah daerah memperoleh informasi mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kecukupan sumber daya yang digunakan, efektivitas implementasi, serta manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, serta pengambilan keputusan pada program-program pendidikan berikutnya (Dunn, 2018).

2. Model CIPP

Evaluasi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen program dan kebijakan publik. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai relevansi, efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, dan dampak suatu program sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi tidak hanya diarahkan untuk mengukur hasil akhir suatu program, tetapi juga menilai keseluruhan proses penyelenggaraan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini dikembangkan sebagai pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision-oriented evaluation*). Berbeda dengan model evaluasi yang hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akhir, model CIPP mengevaluasi seluruh tahapan penyelenggaraan program sehingga mampu menghasilkan informasi yang komprehensif bagi pengambil kebijakan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Stufflebeam menjelaskan bahwa tujuan utama evaluasi bukan sekadar membuktikan keberhasilan suatu program (*to prove*), melainkan membantu memperbaiki kualitas program (*to improve*). Dengan demikian, hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas kebijakan, memperbaiki kelemahan implementasi, serta meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan program kepada para pemangku kepentingan

Model CIPP terdiri atas empat komponen utama, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Context Evaluation berfungsi mengidentifikasi kebutuhan, masalah, peluang, dan kondisi yang menjadi dasar penetapan tujuan program. Input Evaluation menilai kesiapan sumber daya, seperti SDM, anggaran, sarana, dan strategi pelaksanaan. Process Evaluation memantau pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana sekaligus memberikan umpan balik bagi perbaikan selama implementasi. Product Evaluation mengukur hasil, manfaat, dampak, serta tingkat pencapaian tujuan program setelah pelaksanaan selesai. Secara keseluruhan, keempat komponen tersebut membentuk sistem evaluasi yang komprehensif sehingga model CIPP banyak digunakan dalam evaluasi program pendidikan, pelayanan publik, maupun berbagai program pembangunan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, model CIPP dinilai paling sesuai untuk mengevaluasi Program Halmahera Barat Cerdas karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kecukupan sumber daya yang tersedia, efektivitas pelaksanaan program, serta manfaat yang dihasilkan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Halmahera Barat. Hasil evaluasi dari keempat komponen tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menyempurnakan kebijakan pendidikan sehingga pelaksanaan program pada masa mendatang menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

B. Metodologi

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak Program Halmahera Barat Cerdas dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Peneliti menggunakan instrumen kuesioner sebagai metode kuantitatif dan sumber data utama, serta wawancara semi terstruktur sebagai metode kualitatif untuk data pendukung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan komponen dan aspek yang dievaluasi dalam Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Kisi-kisi kuesioner dan wawancara penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Context	Kebutuhan program	Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	1–5	5
	Lingkungan pendukung	Dukungan dari stakeholder, lingkungan sosial dan politik	6–10	5

Input	Sumber daya	Ketersediaan dan kualitas tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran	11–15	5
	Kualitas kurikulum	Relevansi kurikulum dengan tujuan program	16–20	5
Process	Implementasi program	Pelaksanaan program sesuai rencana, keterlibatan peserta	21–25	5
	Kendala pelaksanaan	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program	26–30	5
Product	Hasil belajar	Peningkatan prestasi akademik peserta program	31–35	5
	Kepuasan peserta	Tingkat kepuasan terhadap program	36–40	5

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dan wawancara. Kuesioner menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima kategori, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1). Wawancara dikembangkan untuk memperdalam hasil temuan kuesioner (Amalia et al., 2024).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan hasil yang komprehensif dan mendalam mengenai evaluasi Program Halmahera Barat Cerdas.

a. **Analisis Kuantitatif**

Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu kepada responden yang bukan merupakan sampel penelitian sesungguhnya. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengolah data menjadi bentuk statistik menggunakan Excel, kemudian menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif. Kriteria hasil data statistik dibagi menjadi lima kategori, yaitu 0%–20% (sangat lemah), 21%–40% (lemah), 41%–60% (cukup), 61%–80% (kuat), dan 81%–100% (sangat kuat).

b. **Analisis Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman (Sugiyono, 2018):

1. Reduksi Data. Mereduksi data berarti mengubah data menjadi poin-poin utama agar dapat dikelompokkan sesuai topik pembahasan. Data dikelompokkan, diringkas, dan diambil bagian yang sesuai dengan topik pembahasan.
2. Penyajian Data. Setelah reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan secara rinci hasil temuan penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dari hasil temuan yang diperoleh peneliti.

4. ***Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan instrumen kuesioner sebagai data utama dan wawancara tidak terstruktur sebagai data pendukung. Penggunaan *mixed-method* diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang komprehensif dan mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Context

Hasil temuan kuesioner aspek *Context* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Temuan Kuesioner Aspek Context

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Kebutuhan program	Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	78%
2	Lingkungan pendukung	Dukungan dari stakeholder, lingkungan sosial dan politik	82%
Rata-Rata			80%
Kategori			Sangat Kuat

Hasil penelitian menunjukkan aspek kebutuhan program memperoleh nilai rata-rata 78% dengan kategori sangat kuat, sementara aspek lingkungan pendukung memperoleh nilai rata-rata 82% dengan kategori sangat kuat. Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek *context* mencapai 80% dengan kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa Program Halmahera Barat Cerdas telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini berfokus pada sektor pendidikan sehingga pemenuhannya juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan guna meningkatkan kualitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan utama yang teridentifikasi adalah peningkatan akses pendidikan dan kualitas pengajaran. Banyak anak di wilayah ini mengalami kesulitan mendapatkan pendidikan berkualitas karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten. Sekolah-sekolah di daerah ini juga masih kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang memadai dan perpustakaan. Meski demikian, Program Halmahera Barat Cerdas menunjukkan kesesuaian yang baik dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tenaga pendidik menyatakan dalam wawancara:

Program ini fokus pada peningkatan akses pendidikan dengan membangun dan memperbaiki infrastruktur sekolah, serta mengadakan pelatihan untuk guru-guru lokal. Terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah anak yang dapat bersekolah dan peningkatan kualitas pengajaran setelah program ini berjalan selama beberapa tahun. Manfaat lain dari program ini antara lain anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan hasil belajar mereka meningkat.

Selanjutnya, hasil wawancara terkait aspek lingkungan pendukung menunjukkan bahwa pemerintah daerah memberikan dukungan penuh terhadap program ini, termasuk dalam hal pendanaan dan kebijakan. Masyarakat setempat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan program, seperti gotong royong membangun sekolah dan mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Dukungan dari stakeholder, sosial, dan politik turut membantu penerapan Program Halmahera Barat Cerdas. Tenaga pendidik menyatakan dalam wawancara:

Program Halmahera Barat Cerdas mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah daerah yang disalurkan melalui pemerintah desa. Sekolah mendapatkan bantuan berupa pendanaan dan fasilitas yang disalurkan melalui pemerintah desa. Hal ini sangat membantu peningkatan pendidikan, terutama untuk sekolah di pedesaan.

b. Input

Hasil temuan kuesioner aspek *Input* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Temuan Kuesioner Aspek Input

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Sumber daya	Ketersediaan dan kualitas tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran	84%
2	Kualitas kurikulum	Relevansi kurikulum dengan tujuan program	80%
Rata-Rata			82%
Kategori			Sangat Kuat

Hasil penelitian menunjukkan aspek sumber daya memperoleh nilai rata-rata 84% dengan kategori sangat kuat, sementara aspek kualitas kurikulum memperoleh nilai rata-rata 80% dengan kategori sangat kuat. Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek *input* mencapai 82% dengan kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa Program Halmahera Barat Cerdas telah diikuti dengan peningkatan sumber daya, seperti tenaga pengajar profesional, fasilitas, dan anggaran. Program ini juga disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan sekolah sehingga terbentuk relevansi antara kurikulum dan tujuan program.

Hasil wawancara pada aspek sumber daya menunjukkan bahwa Program Halmahera Barat Cerdas senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan sumber daya di Halmahera Barat, baik tenaga pengajar, fasilitas, maupun anggaran. Pemerintah daerah telah memberikan anggaran untuk operasional pendidikan, yang kemudian digunakan pihak sekolah untuk memenuhi fasilitas penunjang pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, dan media teknologi agar proses belajar lebih efektif dan efisien. Tenaga pendidik menyatakan dalam wawancara:

Sumber daya pada fasilitas dan anggaran insyaAllah sudah terpenuhi. Namun, dari segi tenaga pengajar belum sepenuhnya dapat dikatakan berkualitas baik. Walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang baik, tenaga pengajar masih memerlukan pelatihan agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

Sementara itu, hasil wawancara pada aspek kualitas kurikulum menunjukkan bahwa tujuan program sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Program Halmahera Barat

Cerdas memiliki tujuan utama meningkatkan pendidikan, sementara kurikulum digunakan sebagai acuan instansi pendidikan untuk meningkatkan pendidikan pula sehingga keduanya memiliki keterkaitan. Tenaga pendidik menyatakan:
Program Halmahera Barat Cerdas sebenarnya memiliki tujuan yang sama dengan kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Keduanya memiliki visi dan misi yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadikan generasi penerus bangsa yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

c. Process

Hasil temuan kuesioner aspek *Process* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Temuan Kuesioner Aspek Process

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Implementasi program	Pelaksanaan program sesuai rencana, keterlibatan peserta	77%
2	Kendala pelaksanaan	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program	83%
Rata-Rata			80%
Kategori			Sangat Kuat

Hasil penelitian menunjukkan aspek implementasi program memperoleh nilai rata-rata 77% dengan kategori sangat kuat, sementara aspek kendala pelaksanaan memperoleh nilai rata-rata 83% dengan kategori sangat kuat. Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek *process* mencapai 80% dengan kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa proses implementasi Program Halmahera Barat Cerdas telah berjalan baik, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Implementasi program diarahkan agar sesuai dengan rencana dan melibatkan banyak peserta untuk menyukseskan program ini, namun beberapa kendala masih dijumpai dalam pelaksanaannya.

Hasil wawancara pada aspek implementasi program menunjukkan bahwa secara garis besar pelaksanaan program telah berjalan dengan baik. Anggaran dana dari pemerintah daerah disalurkan melalui desa untuk diberikan kepada sekolah-sekolah di desa, mulai dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA. Program ini juga memberikan beasiswa kepada peserta didik berprestasi untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi agar mereka dapat terus belajar tanpa terhalang oleh kondisi ekonomi. Tenaga pendidik menyatakan dalam wawancara:
Anggaran dana yang diberikan oleh pemerintah daerah telah disalurkan dengan baik pada setiap jenjangnya. Namun, penyaluran yang paling lancar adalah pada jenjang PAUD. Pada jenjang lainnya masih banyak dijumpai kendala, seperti keterlambatan pemberian anggaran dana.

Pada aspek kendala pelaksanaan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sejauh ini tidak ada kendala yang berarti, hanya saja anggaran dana yang disalurkan pemerintah daerah melalui pemerintah desa tidak selalu cepat tersalurkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jenjang pendidikan dan luasnya wilayah Halmahera Barat. Tenaga pendidik menyatakan:
Proses pencairan anggaran dana paling mudah terjadi pada jenjang PAUD, mungkin karena jenjang tersebut merupakan jenjang pertama pada instansi pendidikan.

d. Product

Hasil temuan kuesioner aspek *Product* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Temuan Kuesioner Aspek Product

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Hasil belajar	Peningkatan prestasi akademik peserta program	85%
2	Kepuasan peserta	Tingkat kepuasan terhadap program	85%
Rata-Rata			85%
Kategori			Sangat Kuat

Hasil penelitian menunjukkan aspek hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat kuat, demikian pula aspek kepuasan peserta yang memperoleh nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat kuat. Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek *product* mencapai 85% dengan kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Program Halmahera Barat Cerdas memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kepuasan masyarakat terhadap program.

Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap prestasi akademik di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai, ruang kelas yang nyaman, penggunaan teknologi, serta tenaga pendidik yang berkualitas meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Peserta didik berprestasi yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi juga turut bersaing meningkatkan kualitas belajar agar layak mendapatkan beasiswa. Tenaga pendidik menyatakan:

Setelah adanya Program Halmahera Barat Cerdas, terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Walaupun peningkatannya belum drastis, terlihat bahwa program ini memberikan dampak positif bagi pendidikan.

Selanjutnya, terkait tingkat kepuasan terhadap program, hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Halmahera Barat Cerdas memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendidikan. Tenaga pendidik menyatakan dalam wawancara:

Sejak ada alumni yang mendapatkan beasiswa, banyak peserta didik yang berlomba-lomba secara sehat untuk meningkatkan kualitas belajar dan dirinya agar mendapatkan kesempatan beasiswa di masa depan.

2. Pembahasan

Program Halmahera Barat Cerdas memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Halmahera Barat. Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program ini. Pada aspek *context*, terdapat kebutuhan program dan lingkungan pendukung. Kebutuhan program berarti pelaksanaan program telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada sektor pendidikan. Agar pendidikan dapat meningkat, diperlukan kesesuaian pelaksanaan program dengan kebutuhan yang ada (Hana et al., 2024). Kebutuhan yang diperlukan sekolah-sekolah di Halmahera Barat adalah fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas. Dari segi fasilitas, melalui anggaran dana, pihak sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran mulai dari ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, hingga teknologi. Selain itu, pihak sekolah juga memerlukan tenaga pendidik yang berkualitas karena tenaga pendidik yang berkualitas menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula (Sutikno et al., 2022). Walaupun tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan yang baik, pelatihan tetap diperlukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai perkembangan zaman. Hal ini didukung oleh penelitian Sadriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa tenaga pendidik saat ini dituntut untuk aktif, kreatif, dan adaptif dalam menjawab perkembangan zaman, sehingga pelatihan diperlukan agar tenaga pendidik dapat terus berinovasi dalam memberikan ilmunya kepada peserta didik.

Selanjutnya, pada aspek *input* terdapat sumber daya dan kualitas kurikulum. Sumber daya yang dimaksud adalah ketersediaan tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran, sedangkan kualitas kurikulum merujuk pada relevansi kurikulum dengan tujuan program. Anggaran yang diperoleh sekolah dari pemerintah daerah, yang disalurkan melalui pemerintah desa, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi. Ruang kelas yang nyaman dan fasilitas yang terpenuhi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Rifa et al. (2022) yang menyatakan bahwa kelas yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Program Halmahera Barat Cerdas diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sementara kurikulum digunakan sebagai acuan instansi pendidikan untuk tujuan yang sama (Setiyorini & Setiawan, 2023). Secara garis besar, Program Halmahera Barat Cerdas dan kurikulum memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpikir kritis (Muliardi, 2023). Pembelajaran semacam ini turut meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan visi dan misi Program Halmahera Barat Cerdas.

Pada aspek *process* terdapat implementasi program dan kendala pelaksanaan. Pelaksanaan program difokuskan pada kesesuaian dengan rencana dan keterlibatan peserta didik. Meskipun program ini disalurkan secara merata, jenjang PAUD merupakan jenjang yang paling cepat menerima anggaran dana, sementara jenjang lainnya mengalami keterlambatan. Hal ini berdampak pada tertundanya pemenuhan fasilitas yang seharusnya dibiayai melalui anggaran tersebut, padahal fasilitas belajar sangat memengaruhi proses pembelajaran (Wulandari, 2023). Di sisi lain, pemerintah daerah melalui Program Halmahera Barat Cerdas memberikan beasiswa kepada peserta didik berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang meningkatkan semangat peserta didik dalam meraih prestasi (Pramesta, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, program ini juga menghadapi kendala berupa keterlambatan pencairan anggaran dana.

Selanjutnya, pada aspek *product* terdapat hasil belajar dan kepuasan peserta. Dengan adanya Program Halmahera Barat Cerdas, terdapat peningkatan prestasi peserta didik. Walaupun peningkatannya belum drastis, fasilitas yang nyaman dan teknologi pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada prestasi belajarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Rahman (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, adanya alumni yang mendapatkan beasiswa hingga ke perguruan tinggi mendorong peserta didik untuk saling bersaing agar layak mendapatkan beasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Wea & Adiwidjaja (2018) yang menyatakan bahwa beasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya persaingan sehat tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa puas terhadap pelaksanaan Program Halmahera Barat Cerdas.

D. Kesimpulan

Peneliti melakukan evaluasi CIPP terhadap Program Halmahera Barat Cerdas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Halmahera Barat Cerdas sudah optimal. Hal ini tampak dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Pemenuhan sumber daya menjadi salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pada sektor pendidikan. Program ini juga memiliki visi dan misi yang sama dengan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaannya, Program Halmahera Barat Cerdas telah memberikan anggaran dana kepada seluruh jenjang sekolah di Halmahera Barat. Namun, hanya jenjang PAUD yang penyalurannya lancar tanpa hambatan, sementara jenjang lainnya sering mengalami keterlambatan pendanaan. Walaupun demikian, anggaran dana tersebut telah membantu memenuhi fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi, yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan berdampak pada prestasi mereka. Selain itu, beasiswa bagi peserta didik berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mendorong persaingan yang sehat di antara peserta didik untuk layak menerima beasiswa tersebut.

Berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP, penerapan Program Halmahera Barat Cerdas secara garis besar telah berhasil. Terdapat peningkatan pada fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi, serta peningkatan prestasi peserta didik sebagai dampak dari pemenuhan fasilitas dan penyediaan beasiswa. Namun, masih terdapat kendala berupa keterlambatan penyaluran anggaran dana sehingga sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan cepat. Peneliti berharap dapat dilakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

E. Referensi

Amalia, S. I. Y., Degeng, P. D. D., & Razali, K. A. (2024). EFL Students' Perspectives toward Project-Based Learning in Vocational High Schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, *12*(1), 226.

Ardiansyah, A., & Kristyaningrum, D. H. (2019). Evaluasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di Kabupaten Brebes Menggunakan Model CIPP. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(2), 186–195.

Dunn, W. (2018). *'Stage' Theories of the Policy Process* (pp. 112–130). https://doi.org/10.4337/9781784714871.00013

Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(3), 366–376.

Firdaus, H., & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(4), 2253–2260.

Hana, N., Sakinah, A., Raini, F. T., & Syahrial. (2024). Penting Adanya Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, *6*(3), 17224–17232.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & ... (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi ….* http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286

Mujahidah, A., Kumairo, M. N., & Hazin, M. (2024). Evaluasi Program PPDB Sistem Zonasi di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *4*(6), 44–54.

Muliardi, M. (2023). Mengembangkan Kreativitas dan Karakter Bangsa melalui Kurikulum

Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, *2*(1), 1–12.
Pramesta, S. Y. (2023). Pengalokasian Beasiswa Pendidikan guna Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Antartika Sidoarjo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(2), 200–210.
Purnawirawan, O., & Prilestari, B. D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIPP. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *5*(2), 96–104.
Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *1*(1), 289–302.
Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. (2020). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran …*. eprints.ums.ac.id. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83735
Rifa, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2022). Studi Kasus Pengaruh Kenyamanan Belajar di Kelas terhadap Proses Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 10971–10979.
Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran Guru dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, *1*, 32–37.
Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(1).
Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.
Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.
Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Maitreyawira*, *3*(2), 1–6.
Wea, A. G., & Adiwidjaja, I. (2018). Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *7*(1), 21–25.
Wulandari, R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal PGSD Indonesia*, *9*(2), 66–76.
Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 1–15.